

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara khusus tentang metode penelitian, uraian metode penelitian yang dimaksud meliputi metode, desain, dan prosedur penelitian, defenisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, intrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

A. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut *Creswell* (2010 : 131) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian berupa motivasi belajar, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Eksperimen kuasi merupakan desain eksperimen yang tidak melakukan randomisasi dalam pemilihan sampel (*Seniati & Yulianto, 2005 : 37*). *Liche et al.* (2005 : 37) menyatakan bahwa penelitian dianggap eksperimen kuasi apabila tidak dilakukan randomisasi dalam meneliti hubungan sebab akibat. Alasan penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi adalah pengambilan sampel tidak dilakukan secara random. Hal ini dikarenakan kondisi dan waktu pemberian *treatmen* yang tidak memungkinkan dilakukan secara eksperimen murni sehingga penelitian memilih jenis eksperimen kuasi.

Desain penelitian menggunakan *Nonrandommized pretest-posttest kontrol group design*. *Creswell* (2010 : 249) menyebutkan desain eksperimen kuasi ini dengan istilah *nonequivalent pre test and post test kontrol group design*. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang sudah dipilih untuk diberi perlakuan dengan teknik sosiodrama. Kelompok eksperimen ini diambil dari kelas

XI yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kelompok kontrol juga diupayakan memiliki tipe yang sama dengan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak mendapat perlakuan. Menurut *Creswell* (2010 : 249) kelompok kontrol, selain dapat diberikan *treatment* alternatif, juga dapat dirancang tanpa melakukan *treatment*. Peneliti melakukan *pre-test* sebelum memberikan *treatment* kepada kedua kelompok ini dan kembali melakukan test setelah *treatment* posttest kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada penelitian ini peneliti mengambil satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Happne, 2008 : 183)

Keterangan :

- 01 : Pretes pada kelompok eksperimen
- 02 : Posttes kelompok eksperimen
- 03 : Pretes pada kelompok kontrol
- 04 : Posttes pada kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama .

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dilakukan di salah satu SMA di kota Bandung, dengan terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut, hasil studi pendahuluan untuk mengetahui apakah penelitian mengenai teknik sosiodrama dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa motivasi berprestasi masih tergolong rendah. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi berprestasi di sekolah ini penting ditingkatkan. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah menggunakan teknik sosiodrama.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMAK Kalam Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa yang terbagi kedalam 12 kelompok eksperimen dan 12 kelompok kontrol kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2, berdasarkan hasil skor dari angket motivasi berprestasi yang dibagikan kepada siswa.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas XI Kalam Kudus Bandung
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	30
2	XI IPA 2	31
3	XI IPS1	32
4	XI IPS 2	31

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan motivasi berprestasi siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai variabel bebas disebut juga sebagai variabel eksperimen atau perlakuan (*treatment*), yaitu sejumlah gejala yang sengaja ditimbulkan atau dirubah atau dikenakan atau diberikan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan ini merupakan sebab yang hendak diobservasi atau diamati pengaruhnya kepada subjek penelitian. Motivasi berprestasi sebagai variabel terikat merupakan sebagai akibat dan perlakuan yang dikenakan pada kelompok eksperimen dan akan diteliti perubahannya.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri siswa kelas XI SMAK Kalam Kudus Bandung untuk mengerakkan dan mencapai tujuan tertentu sesuai standar dan yang lebih baik daripada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang memiliki tingkat kesulitan tugas yang sedang (*moderat task difficulty*), memiliki ketahanan atau ketekunan (*persistence*), memiliki ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, memiliki harapan terhadap umpan balik (*feedback*), bertanggung jawab terhadap kinerjanya, dan melakukan inovasi (*innovativeness*).

Motivasi berprestasi secara operasional adalah sebagai usaha dalam menciptakan kondisi yang efektif, menyelesaikan tugas maupun meraih prestasi belajar. Mengukur tingkat rendahnya motivasi belajar seseorang merujuk pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, Artikson, Clark & Lowell (1975 : 75-123) yang disarankan oleh aspek-aspek sebagai berikut: a) memiliki kebutuhan berprestasi menunjukkan adanya keinginan; harapan penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit; b) melakukan antisipasi tujuan, menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan; c) melakukan kegiatan berprestasi, merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan; d) mengatasi hambatan, menggambarkan rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran yang harus diatasi dalam usaha mencapai tujuan; e) memiliki suasana perasaan, menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu untuk mencapai tujuan; f) pemanfaatan bantuan, menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan; dan; g) merencanakan karir masa depan yakin menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Sociodrama

Sociodrama sebagai mana dikemukakan Moreno (Adalah Blatner, 2009) didasarkan pada asumsi bahwa kelompok tersebut dan diselenggarakan dipengaruhi peran sosial dan tingkat budaya masyarakat tertentu. Sociodrama sebagai dasar pengembangan metode psikodrama, yaitu suatu metode atau teknik berbasis dan bertujuan mengkatarsiskan konflik-konflik sosial secara umum yang terjadi dan berkembang di dalam interaksi kelompok bersifat pribadi dan kelompok, dengan bermain peran menggunakan pendekatan teater (drama).

Sociodrama adalah permainan peranan yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Konflik-konflik sosial yang disociodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian (Romlah, 2006).

Boal 1985, Spoin 1986, Cossa, Ember, Grover dan Hazelwood, 1966; berpendapat bahwa sociodrama dapat digunakan menjadi alat bantu dalam meningkatkan kesadaran sosial politik, mengatasi masalah-masalah kritis dengan orang lain, untuk memahami teori dasar dan praktek keterampilan akan keterlibatan konselor dalam proses membantu perubahan perilaku psikologis seseorang. Sociodrama mengambarkan sebagai teknik teater (bermain peran/menirukan peran dalam kehidupan nyata) digunakan dalam pengaturan pendidikan dan latihan dan dapat juga digunakan sebagai bentuk terapi dalam traning (Gracia A.Telesco, 2006).

Menurut Tohirin (2010) sociodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok, sociodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini digunakan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sociodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud sociodrama adalah kegiatan siswa kelas XI SMAK Kalam Kudus Bandung dalam menampilkan drama yang

dimoderatori oleh guru bimbingan dan konseling dalam hal ini (peneliti). Dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi dalam kelompok, berpura-pura mengungkapkan pikiran dan perasaan serta dapat mempraktikkan keterampilan bahasa, mengekspresikan emosi dan memecahkan interpretasi mereka tentang kehidupan sosial secara nyata sesuai dengan peran yang dipilih dan dari respon reaksi peran mendorong perubahan tingkah laku dalam motivasi berprestasi siswa.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi berprestasi siswa. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian ini digunakan instrumen kuesioner motivasi berprestasi skala *Likert* baik pada *pre-test* dan *post-test*.

2. Instrumen Penelitian

Secara umum pengembangan instrumen melalui tahap-tahap berikut. a) merumuskan pengukuran butir pernyataan; b) menyusun kisi-kisi instrumen; c) melakukan uji kesahihan butir. Ketiga langkah ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengukuran Butir Pernyataan

Untuk mengukur motivasi berprestasi siswa, digunakan skala sikap pola likert dengan empat rentangan jawaban secara bertingkat. Untuk memberikan skor pada kuesioner motivasi berprestasi disesuaikan pada masing-masing item positif. Skor hasil positif diberikan skor 4, Sering diberikan skor 3, Kadang-kadang diberikan skor 2, tidak pernah diberikan skor 1.

b. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum merumuskan butir-butir pernyataan kuesioner, yang dibuat terlebih dahulu adalah kisi-kisi kuesioner. Kisi-kisi kuesioner berisikan variabel yang akan

diukur, indikator, nomor butir untuk tiap-tiap indikator dan nomor butir untuk pernyataan positif untuk tiap-tiap indikator.

Hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan kuesioner motivasi berprestasi yang menyangkut: 1) memiliki kebutuhan berprestasi, dengan indikator: menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit; 2) melakukan antisipasi tujuan, menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan; 3) melakukan kegiatan berprestasi, merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan; 4) mengatasi hambatan, menggambarkan rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran yang harus diatasi dalam usaha mencapai tujuan; 5) memiliki suasana perasaan, menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu untuk mencapai tujuan; 6) pemanfaatan bantuan, menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan; dan 7) merencanakan karir masa depan yakin menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Indikator	Item (+)	Σ
1	Memiliki kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1,2,3,4	4
2	Melakukan antisipasi tujuan	Mengharapkan/memperkirakan keberhasilan	5,6,7,8	4
		Mengharapkan/memperkirakan kegagalan	9,10,11,12	4
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	13,14,15	3
3	Melakukan	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk	16,17,18,19	4

	n kegiatan berprestasi	meraih prestasi		
		Ulet dalam belajar	20,21,22,23	4
4	Mengatasi hambatan	Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	24,25,26,27	4
		Mampu mengatasi hambatan dari luar diri	28,29,30,31	4
		Mengadakan antisipasi yang terencana	32,33,34,35	4
5	Memiliki suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif	36,37,38,39	4
		Mempunyai perasaan tanggung jawan personal	40,41,42,43	4
6	Pemamfaatan bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	44,45,46,47	4
7	Merencanakan karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karir masa depan	48,49,50	3

c. Uji Kontruk Instrument

Dalam proses analisis validasi isi kontruk motivasi berprestasi siswa ini langsung dikontruksikan pada 3 orang dosen pakar/*judgest* dengan format analisis yang sudah disediakan. Penelitian terhadap kuesioner ini dilakukan oleh tiga orang pakar (*judgest*), yaitu orang yang memiliki spesialis dalam bidang penyusunan instrumen/kuesioner yaitu Prof. Juntika Nurhisan, M.Pd, DR.Nuryahuda, M.Pd dan DR. Amin Budiamin, M.Pd. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari kuesioner motivasi berprestasi yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir tes yang telah disusun mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Instrumen tersebut dinyatakan

valid setelah dianalisis oleh ketiga pakar tersebut dan dinyatakan untuk bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk diuji di lapangan sebelum disebarkan pada subjek penelitian.

d. Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala ini dilakukan terhadap 50 butir item, dengan jumlah sampel yang terlibat sebanyak 59 orang. Hasil pengujian skala memperlihatkan hal-hal seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 3.4
Tranformasi Data Katagori Respon

No Butir pernyataan	SS	S	TS	STS
F	21.000	28.000	8.000	2.000
P	0.356	0.475	0.136	0,034
M-CP	0.178	0.238	0.068	0.017
Z	1	0.369	0.956	1.826
Z+1.514	2.514	1.883	2.47	3.34
Skala	4.267	2.967	1.913	1.000

Tabel ini di adaptasi dari Edwards (1957, hlm.150) dalam bukunya *Techniques of Attitude Scale Construction*.

Keterangan

- F = Frekuensi jawaban pada setiap katagori
- P = Proporsi setiap katagori.
- Cp = Proporsi kumulatif
- m-cp = Titik tengah proporsi kumulatif
- Z –Skor = Skor dari distribusi normal baku
- SS = Sangat setuju/selalu
- S = Setuju/sering
- TS = Tidak setuju/ kadang-kadang
- STS = Sangat tidak setuju/ tidak pernah

- 1) Menghitung frekuensi (f) jawaban responden pada setiap katagori; 2) Menentukan proporsi (p) yaitu dengan member setiap frekuensi dengan banyak subjek; 3) Menentukan proporsi kumulatif (cP). Yaitu proporsi suatu katagori ditambah dengan proporsi-proporsi katagori di kirinya; 4) Menentukan titik tengah proporsi kumulatif (m-cp); 5) Nilai z diperoleh dengan membandingkan

table z untuk masing-masing titik tengah proporsi kumulatif; 6) Penambahan suatu bilangan sedemikian hingga nilai z yang negative menjadi satu.

Pengumpulan data respon subjek, yang merespon kesemua aitem-aitem yang disajikan. Data respon inilah yang selalu dijadikan dasar penghitungan skor bagi masing-masing kalimat pilihan jawaban.

d. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid bila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Setyosari (2012) menuliskan bahwa “valid suatu instrument menunjukkan tingkat kesahihan, yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur”. Artinya, instrumen ini dapat mengungkapkan data yang valid yang dikaji secara tepat. Instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Pengujian validitas butir dilakukan dengan pengubahan skor butir pernyataan dari skala ordinal menjadi skor butir pernyataan berskala interval, dan memungkinkan setiap butir pernyataan mempunyai bobot yang berbeda. kriteria butir soal dalam katagori valid adalah jika nilai $r >$ nilai r tabel, pada taraf signifikan 5%, dan katagori butir soal katagori drop (tidak valid) adalah jika nilai $r <$ nilai r tabel. Rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat setelah dilaksanakan hasil uji coba dianalisis satu demi satu setiap pernyataan. Tiap pernyataan dianalisis tentang distribusi jawaban responden, misalnya katagiro SS, S, TS, STS. Dalam table 2.1 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Menurut Aiken dan Marnat (2008), “keputusan apakah sebuah item dipertahankan atau dieleminasi, tergantung pada tinggi rendahnya indeks validitas. Batas minimal nilai indeks validitas yang disarankan oleh Aiken dan Marnat (2008) adalah 0,20. Dengan kata lain, item dengan indeks validitas di bawah 0,20 (mendekati 0,00) atau item dengan indeks validitas negatif harus direvisi atau dieliminasi”.

Masih analog dengan pendapat di atas, Azwar (2012 : 164): “sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-item, biasanya digunakan batasan koefisien > 0.30 . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 data pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari test. Namun kriteria ini tentu saja tidak menjadi patokan tunggal dalam menentukan item mana yang yang akhirnya diikutkan sebagai bagian test final. Perlu juga memperhatikan cakupan isi domain (*content of the test domain*) dan tujuan penggunaan hasil test. Disamping itu, harus pula diketahui bahwa tingginya korelasi item total, sekalipun berperan dalam meningkatkan reliabilitas test, namun tidak selalu meningkatkan validitas test”.

Hasil rekapitulasi uji validitas motivasi berprestasi menggunakan software Program IBM SPSS 22. Disajikan dalam Tabel 3.3

Tabel 3.5

**Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi
Descriptive Statistics**

	Mean	Indeks Korelasi	N
Skor1	3.22	.913	Valid
skor2	3.48	.866	Valid
skor3	3.48	.915	Valid
skor4	2.83	.922	Valid
skor5	3.48	.831	Valid
skor6	2.26	.743	Valid
skor7	2.49	.896	Valid
skor8	3.48	.805	Valid
skor9	2.39	.902	Valid

skor10	3.22	.876	Valid
skor11	3.48	.884	Valid
skor12	3.22	.910	Valid
skor13	2.67	.902	Valid
skor14	3.22	.906	Valid
skor15	3.06	.922	Valid
skor16	3.06	.900	Valid
skor17	3.06	.908	Valid
skor18	1.92	.864	Valid
skor19	3.06	.911	Valid
skor20	2.26	.886	Valid
skor21	2.35	.906	Valid
skor22	2.08	.890	Valid
skor23	3.48	.898	Valid
skor24	2.35	.903	Valid
skor25	3.22	.906	Valid
skor26	3.48	.923	Valid
skor27	2.75	.872	Valid
skor28	2.83	.922	Valid
skor29	2.93	.918	Valid
skor30	2.61	.933	Valid
skor31	2.67	.939	Valid
skor32	3.06	.926	Valid
skor33	2.67	.939	Valid

skor34	2.83	.918	Valid
skor35	2.83	.935	Valid
skor36	2.67	.888	Valid
skor37	2.83	.878	Valid
skor38	3.48	.922	Valid
skor39	2.1844	.90454	Valid
skor40	3.06	.936	Valid
skor41	3.48	.911	Valid
skor42	3.22	.902	Valid
skor43	2.75	.935	Valid
skor44	3.22	.919	Valid
skor45	3.48	.907	Valid
skor46	3.48	.907	Valid
skor47	3.22	.921	Valid
skor48	3.22	.818	Valid
skor49	3.48	.813	Valid
skor50	3.48	.854	Valid

e. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas menjelaskan bahwa suatu instrument itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik.reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2006 : 178). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dan instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam Sambas Ali, dkk (2009 : 37).

Analisis Reliabilitas Instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dianalisis dengan program SPSS.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \times \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Sambas Ali,dkk (2009:38)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen/ koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah variansi butir

σ_1^2 = Variansi total

N = Jumlah Responden

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap 50 butir item yang dinyatakan valid, dengan jumlah sampel yang terlibat sebanyak 59 orang. Dari hasil perhitungan diperoleh indeks korelasi *Alpha Cronbach* (α) sebesar 0,915. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.915	50

f. Uji Normalitas Data

Menguji normalitas menggunakan bantuan program software SPSS 22.0 penerimaan normalitas data didasarkan pada hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data berdistribusi tidak normal

Menilai criteria yaitu nilai signifikan $\geq \alpha = 0,05$ maka Ho diterima. Data yang berdistribusi tidak normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian nonparametrik, data yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas.

Pada penelitian ini diupayakan pengujian normalitas sebaran data Uji normalitas adalah dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan probabilitas dengan nilai signifikan adalah 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa: P dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan P dari koefisien K-S $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Penghitungan dalam pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan program *software SPSS for windows 22.0*. (Sugiono,2008)

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) adalah sebagai berikut.

1. Urutkan nilai e_i dari terkecil sampai terbesar.
2. Transformasi nilai e_i menjadi z_i dengan $z_i = \frac{(e_i - e)}{s}$ dimana e dan s adalah rata-rata dan simpangan baku nilai galat.
3. Tentukan besarnya nilai peluang z_i yaitu $P(z_i)$ dan peluang proporsional $S(z_i)$.
4. Tentukan selisih mutlak $|S(z_i) - p(z_i)|$ dan $|S(z_i - 1) - p(z_i)|$.

5. Tentukan nilai statistic Kolmogorov Smirnov $D = \max |S(z_i) - p(z_i)|$ dan $|S(z_i - 1) - p(z_i)|$.
6. Bandingkan nilai D dengan $D_{\alpha(n)}$.
7. Keputusan jika $D > D_{\alpha(n)}$, maka tolak H_0 , artinya nilai variable galat tidak normal.

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini.

Tabel 3.7
Uji Normalitas Data

<i>Group</i>	<i>Stabdart deviation</i>	<i>Asymp.sig.(2-tailed)</i> <i>Uji Kolmogrov Smirmov</i>	Shapiro-Wilk	Kesimpulan
Pretest eksperimen	12	.915	.251	Normal
Pretest c kontrol	12	.925	.332	Normal
postest eksperimen	12	.881	.091	Normal
Posttest kontrol	12	.929	.366	Normal

Dari data penghitungan di atas (*one-sample Kolmogrov-Smirnov Test*) dapat diketahui bahwa $D > D_{\alpha(n)}$ maka dapat dikatakan bahwa data motivasi berprestasi adalah berdistribusi normal.

1. Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Uji validitas intrumen motivasi berprestasi dilakukan untuk mendapat ketetapan pada perencanaan dan pelaksanaan program yang telah direncanakan baik secara rasional maupun secara empirik.

a Analisis Rasional

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama disusun berdasarkan hasil kebutuhan hasil identitas kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan siswa di SMAK Kalam Kudus Bandung. Untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut peneliti melakukan opservasi dan wawancara dengan guru-guru di SMAK Kalam Kudus Bandung. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat beberapa permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh siswa khususnya terkait dengan motivasi berprestasi.

Penyusunan rancangan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa terkait dengan motivasi berprestasi siswa.
- 2) Melakukan peninjauan ulang terhadap program bimbingan dan konseling yang sudah ada.
- 3) Menyusun program intervensi bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Menguji efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Rancangan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalamnya mencakup: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, program, komponen program, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan dan evaluasi program intervensi.

b Analisis Empirik

Analisis empirik dilakukan guna mendapatkan ketepatan data awal pada sebuah intervensi yang telah direncanakan, dan selanjutnya dari hasil pengujian secara empirik, hasil tersebut digunakan sebagai formula atau pembanding dalam

indikator pengujian selanjutnya pada sebuah program yang telah di rancang kepada siswa. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pre Test dan Post Test

Pelaksanaan *pre-test* berfungsi untuk mengetahui sejauh mana gambaran kemampuan motivasi berprestasi siswa. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Gambaran efektivitas program intervensi teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa diperoleh data yang dianalisis menggunakan *software program SPSS 22.0 for windows*.

2. Jurnal Siswa

Pengumpulan jurnal yang dilakukan penelitian kepada siswa digunakan sebagai proses evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama berlangsung melalui jurnal yang telah disebarkan, penelitian dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama.

3. Observasi

Observasi sebagai alat kontrol atau penilaian terhadap tingkah laku atau kegiatan yang diamati. Melalui observasi ini dapat mengetahui bagaimana tingkah laku siswa setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini observasi untuk siswa dilakukan bersama-sama dengan guru BK, tujuan observasi adalah untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif

4. Metode Analisis Data

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi berprestasi siswa. Kuesioner tersebut diberikan dua kali, yaitu pertama pada *pre-test* (sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama), kedua *post-test*

(sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama). Selanjutnya skor yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pola-test.

Dengan mendapatkan hasil perhitungan t-tes tersebut, didapatkan kesimpulan hipotesis. Gambaran hipotesisnya adalah : H_o = Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui teknik sosiodrama tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. : H_a = Efektivitas Bimbingan kelompok melalui Teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melihat pernyataan hipotesis tersebut, maka kriteria dasar pengambilan keputusan adalah : 1) jika t hitung > t tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima; 2) jika t hitung < t tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Tampilan rumus t-test untuk menguji hipotesis I dan II yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{sd/\sqrt{n}}$$

(Santoso, 2000 : 104)

Keterangan:

X_1 = Pre-test

X_2 = Post-test

Sd =Standar deviasi

N= Jumlah data

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur/langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a Pengurusan ijin penelitian

Peneliti mengajukan permohonan mengadakan penelitian di SMAK Kalam Kudus Bandung kepada kepala sekolah SMAK Kalam Kudus.

b Pemberian kuesioner awal (*pre-test*)

Kuesioner awal (*pre-test*) diberikan kepada kelompok sampling yakni satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol sebelum tritmen mulai dilakukan. Kuesioner motivasi belajar ini terdiri dari kuesioner motivasi

berdasarkan penilaian diri sendiri sesuai dengan butir-butir item yang sudah di siapkan.

c Pemberian treatment

Setelah kuesioner awal telah dilaksanakan, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan treatment/ perlakuan dalam hal ini layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sesuai dengan prosedur perlakuan yang sudah disusun. Program ini di rencanakan dengan tujuh kali kegiatan, sedangkan kelompok kontrol dilakukan secara konvensional.

d Pemberian kuesioner (*post-test*)

Kedua kelompok dalam hal ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kembali diberikan kuesioner setelah treatment diberikan kepada kelompok eksperimen dan akan dianalisis apakah skor yang diperoleh tersebut ada peningkatan atau sama dengan hasil perolehan skor pada *pre test*

3. Teknik Pengolahan

a) Penetapan penyekorannya instrumen

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian adalah skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap atau persepsi dengan menggunakan skala Likert, Sugiono (2011 : 36) mengungkapkan:

Untuk menskor kategori Likert, jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan diberi bobot atau disamapaikan dengan nilai kuantitatif 1,2,3,4, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 Cooper dan Schindler (Sugiono, 2011 : 8) menyatakan:

Skala pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang yang merupakan jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert, mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan skor 4,3,2,1, merupakan data interval karena jaraknya sama.

Keempat alternative respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaiannya tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) selalu, (2) sering, (3) kadang-kadang, (4) tidak pernah. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti terhadap tabel berikut.

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Alternatif Respon			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Favorabel (+)	4	3	2	1

Pada alat ukur setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- a) Untuk pilihan jawaban selalu memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban sering memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban kadang-kadang memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d) Untuk pilihan jawaban tidak pernah memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dirumuskan tiga pernyataan secara berurutan, masing-masing pertanyaan akan dijawab sebagai berikut:

- a) Pertanyaan pertama mengenai gambaran motivasi belajar siswa kelas XI di SMAK Kalam Kudus Bandung akan dijawab melalui skor ideal sehingga menghasilkan empat kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penghitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen penelitian motivasi berprestasi terlampir.

- b) Pertanyaan kedua tentang teknik sosiodrama yang paling sesuai untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAK Kalam Kudus Bandung direncanakan dengan bentuk program intervensi setelah penyebaran sampel *pre test* yang teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi rendah. Hasil rancangan terlampir.
- c) Pertanyaan ketiga mengenai uji efektivitas bimbingan dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAK Kalam Kudus Bandung.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif tentang motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAK Kalam Kudus Bandung dan data uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk membandingkan hasil yang diperoleh oleh *pre-test* dan *post-test* dalam setiap kelompok dalam perbandingan hasil akhir dan kedua kelompok. Pengujian efektivitas menggunakan desain eksperimen kuasi dalam bentuk *non-equivalen control group pretest-posttest design*. Bentuk analisis yang dilakukan adalah membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya kepada desain ini pemilihan sampel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara random.

Pengujian efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi menggunakan teknik uji perbedaan dua kelompok berpasangan dari data rata-rata skor *gains* yaitu:

$$H_0 : \mu_{eksperimen} = \mu_{kontrol}$$

$$H_1 : \mu_{eksperimen} > \mu_{kontrol}$$

6. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut normal atau tidak atau menguji normalitas dan *gains* pada kedua kelompok. Pengujian data *gains* dilakukan dengan statistik uji *z Kolmogrov-Smirnov* ($p > 0.5$) dengan menggunakan SPSS 22. *for windows*.

Hasil uji normalitas data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum dan sesudah melakukan intervensi, dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah:

Tabel 3.9
Uji Normalitas data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes_eksp	.180	12	.200	.915	12	.251
posters_exsp	.194	12	.200	.881	12	.091
pretes_kontrol	.164	12	.200	.925	12	.332
post_kontrol	.156	12	.200	.929	12	.366

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki variabel yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen) maka bisa dikatakan bahwa sampel dari

dua kelompok tersebut berasal dari sampel yang sama. Menguji homogenitas varians data gains kedua kelompok ($p > 0,05$) dengan bantuan *software* program SPSS 22.0 for windows. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Uji Homogenitas Data Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	Based on Mean	.126	1	22	.726
	Based on Median	.123	1	22	.729
	Based on Median and with adjusted df	.123	1	21.253	.729
	Based on trimmed mean	.114	1	22	.739
Post	Based on Mean	7.370	1	22	.013
	Based on Median	7.014	1	22	.015
	Based on Median and with adjusted df	7.014	1	14.915	.018
	Based on trimmed mean	7.363	1	22	.013

Pengujian homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data sama atau berbeda. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan Program Software SPSS 22.0. Hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan: σ_1 = Varians kelas eksperimen

σ_2 = Variansi kelas kontrol

Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 . tolak H_0 bila signifikansi $< 0,05$. Apabila kedua kelompok data tidak homogeny maka pengujian homogen menggunakan uji-t atau menggunakan nonparametik.

5. Pengolahan Data Skala Motivasi Berprestasi

Data yang sudah dikumpulkan disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagikan skor aktual terhadap skor ideal dikalii 100%, secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

pengelompokan skor persentase terbagi menjadi tiga kelompok, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan skor persentasi dilakukan dengan ketentuan berikut (Arikunto, 2006 : 264):

Kelompok tinggi : semua siswa yang mempuntai skor rata-rata plus satu standar deviasi (SD) ke atas.

Kelompok sedang : semua siswa yang mempunyai skor antara rata-rata- SD dan skor rata-rata + 1 SD

Kelompok rendah : semua siswa yang mempunyai skor kurang dari skor rata-rata -1SD

Teknik statistik yang digunakan adalah uji-t. teknik uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dua rerata skor motivasi berprestasi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan secara statistik signifikan. Teknik uji-t digunakan setelah memenuhi persyaratan : distribusi data bersifat normal dan adanya variansi yang

homogeny. Skor sebelumnya perlakuan (*pretest*) dan sesudah (*posstest*) diperoleh dalam desain kuasi eksperimen. Tujuan utama uji t adalah untuk membandingkan kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa dua variabel berbeda dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2006 : 306) sebagai berikut.

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan : t = harga t untuk sampel berkorelasi

D = (*difference*) perbedaan antara tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

N = banyaknya subjek penelitian

Hasil skala motivasi berprestasi siswa yang diperoleh berupa data Ordinal dirubah ke data interval, oleh karena itu pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji parametric. Adapun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1.

H_0 : motivasi berprestasi siswa di kelas eksperimen tidak berbeda dengan siswa dikelas kontrol

H_1 : motivasi berprestasi siswa dikelas eksperimen berbeda dengan siswa dikelas control.

Hipotesis 2

H_0 : motivasi berprestasi siswa yang mendapatkan teknik sosiodrama tidak lebih baik atau berbeda dengan siswa yang mendapatkan teknik lain.

H_1 : siswa yang mendapatkan teknik sosiodrama lebih baik daripada siswa yang memperoleh teknik lain.

Hipotesis 3

H_0 : peningkatan motivasi berprestasi siswa yang mendapat teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi tidak lebih baik atau berbeda dengan siswa yang mendapatkan teknik biasa.

H_1 : peningkatan motivasi berprestasi siswa yang mendapatkan teknik sosiodrama lebih baik daripada siswa yang memperoleh teknik biasa.